
Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Jurnal *Ghâncaran* Edisi Vol. 4 No. 2

Madania Khalifah

Institut Agama Islam Negeri Madura
madaniakh08@gmail.com

Liana Rochmatul Wachidah

Institut Agama Islam Negeri Madura
lianarwachidah@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:
Errors;
Spelling;
Ghâncaran
Journal Vol. 4
No. 2.

Language errors often occur in written works, especially scientific papers. One of the language errors that occur in writing scientific papers is spelling. Therefore, the aim of this research is to determine the forms of errors in the use of letters, words and punctuation when writing articles in the *Ghâncaran* Journal Vol. 4 Number 2. This research is a type of library research using a library study approach. This research data comes from secondary data in the form of scientific articles in the *Ghâncaran* Journal Vol. 4 Number 2. This research data is in the form of words and sentences, which contain language errors at the spelling level, namely errors in letter usage, word usage, and punctuation usage. The data collection technique in this research uses reading and writing techniques. This research uses the Miles and Huberman model of data analysis techniques, namely data reduction, data display, and conclusions (drawing conclusions/verification). Results of analysis of Indonesian language errors in spelling aspects in the *Ghâncaran* Journal Vol. 4 No. 2, namely the discovery of errors in the use of letters (italics and capital letters), errors in the use of words (abbreviations, combinations of words, prepositions, particles, numbers, etc.), as well as errors in the use of punctuation (commas (,), period (.), single quotation marks ('...'), quotation marks ("..."), hyphens (-), etc.).

Abstrak:

Kata Kunci:
Kesalahan;
Ejaan;
Jurnal *Ghâncaran*
Vol. 4 No. 2.

Kesalahan berbahasa sering kali terjadi pada karya tulis, utamanya karya tulis ilmiah. Salah satu kesalahan berbahasa yang terjadi pada penulisan karya ilmiah adalah ejaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan huruf, kata, dan tanda baca pada penulisan artikel dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2. Penelitian ini berjenis penelitian pustaka menggunakan pendekatan studi pustaka. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa artikel ilmiah dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2. Data penelitian ini berupa kata dan kalimat, yang memuat kesalahan berbahasa tataran ejaan, yaitu kesalahan penggunaan huruf, penggunaan kata, dan penggunaan tanda baca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*). Hasil analisis kesalahan berbahasa Indonesia aspek ejaan pada Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2, yakni ditemukan kesalahan penggunaan huruf (huruf miring dan huruf kapital), kesalahan penggunaan kata (singkatan, gabungan kata, kata depan, partikel, bilangan, dan lain-lain), serta kesalahan penggunaan tanda baca (tanda koma (,), tanda titik (.),

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat dalam berinteraksi dengan sesama. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui bahasa lisan dan tulisan. Komunikasi melalui ragam tulis dilakukan melalui media perantara, seperti surat, koran, karya ilmiah, dan buku. Bahasa Indonesia baku biasa dipakai dalam situasi formal dan dalam penulisan ilmiah dengan mengikuti kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Sudah selayaknya masyarakat Indonesia memahami penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Penggunaan bahasa secara baik dan benar perlu memperhatikan situasi pemakaian dan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan (Effendy 2017). Hal ini dapat diterapkan dalam kegiatan formal, saat pembicara menyampaikan gagasan menggunakan bahasa baku. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar yakni disampaikan melalui kata-kata atau kalimat yang diujarkan memenuhi kaidah bahasa Indonesia. Akan tetapi, apabila seseorang berada pada forum yang tidak resmi, permisalan tersebut tidak diberlakukan. Ditinjau dari segi pemakaian bahasa, manusia memang menggunakan bahasa yang benar, tetapi tidak menggunakan bahasa yang baik. Hal tersebut dikarenakan penempatannya tidak sesuai dan tidak memperhatikan situasi yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang baik perlu memperhatikan situasi pemakaian, sedangkan penggunaan bahasa yang benar mengacu kepada kaidah bahasa sesuai pedoman yang ditetapkan.

Penulisan karya ilmiah penting memperhatikan dan mengimplementasikan kaidah kebahasaan. Akan tetapi, tidak jarang penulis menemukan ketidaktepatan pada penulisan tersebut. Ketidaktepatan pada penulisan itu dapat disinonimkan dengan kesalahan. Kesalahan berbahasa tidak luput dari seseorang. Selama ada bahasa, kemungkinan akan terjadi kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, pentingnya memahami kaidah Bahasa supaya manusia dapat menggunakan dengan sebaik mungkin.

Setyawati (2019) menyatakan, bahasa yang digunakan tidak sesuai aturan kemasyarakatan dan pedoman bahasa Indonesia, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis disebut kesalahan berbahasa. Tarigan (2011) juga menyampaikan bahwa kesalahan merupakan kecacatan pada tuturan atau tulisan yang dilakukan oleh pelajar. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa telah menyimpang dari situasi pemakaian dan pedoman yang berlaku. Pelajar pun kerap kali melakukan kesalahan

berbahasa. Oleh karena itu, penting bagi individu mengetahui dan memahami penggunaan bahasa dengan baik dan benar. Sementara yang terjadi saat ini, mayoritas masyarakat, bahkan masyarakat terdidik belum memahami dengan baik penggunaan bahasa yang benar. Penyuluhan kebahasaan kepada masyarakat penting dilakukan guna mencegah ketidaktahuan masyarakat mengenai hal tersebut.

Bahasa tulis sering kali terjadi kesalahan berbahasa. Untuk mengetahui apa saja kesalahan berbahasa pada bahasa tulis maka perlu bagi kita menganalisis kesalahan tersebut. Meneliti kesalahan berbahasa pada penulisan suatu karya tidak serta-merta mendoktrin bahwa karya tersebut tidak layak dibaca dan diterbitkan. Akan tetapi, kita akan mengetahui wujud kesalahan berbahasa yang perlu diperbaiki supaya tidak terjadi kesalahan pada penulisan selanjutnya. Melalui kegiatan menganalisis kesalahan berbahasa, dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat mengenai kebahasaan sesuai kaidah.

Pada zaman modern ini, tidak sedikit masyarakat yang melakukan publikasi pada tulisan-tulisannya di media sosial dan media cetak, terkait kaidah kebahasaan sesuai pedoman yang berlaku. Tidak hanya itu, aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telah tersedia secara gratis. Hal itu akan semakin memudahkan masyarakat mempelajari kaidah kebahasaan. Apabila mayoritas individu dapat memahami dan menerapkan ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari maka dapat meminimalkan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Selain itu, penyuluhan bahasa Indonesia kepada guru Bahasa Indonesia pun penting direalisasikan supaya mereka dapat mengenal dengan baik tentang kebahasaan. Dengan demikian, ilmu yang dimiliki oleh guru tersebut dapat bermanfaat untuk orang sekitar, termasuk siswanya.

Ejaan menjadi pedoman bagi setiap manusia dalam penulisan, terutama bagi pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen. Definisi ejaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Jadi, perlu bagi kita memperhatikan aturan ejaan dalam sebuah tulisan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 2016).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menggunakan kembali Ejaan yang Disempurnakan Edisi V (EYD Edisi V) pada tanggal 16 Agustus 2022 (Kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id. 2022). Perubahan PUEBI menjadi EYD V penting diketahui oleh masyarakat Indonesia sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Akan tetapi, masyarakat saat ini

belum sepenuhnya menguasai penggunaan bahasa Indonesia sesuai pedoman yang berlaku, utamanya dalam penulisan karya ilmiah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022).

Salah satu media yang efektif untuk memublikasikan karya ilmiah adalah jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah memuat beberapa artikel ilmiah—biasanya berisi artikel hasil penelitian yang ditulis oleh akademisi, dosen, guru, maupun mahasiswa. Artikel ilmiah ditulis secara teratur menurut pedoman tertentu, biasanya juga menyesuaikan dengan aturan penulisan jurnal dari lembaga tersebut.

Artikel ilmiah sudah tidak asing lagi di kalangan akademisi. Artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah berisi hasil penelitian seseorang yang memaparkan bidang ilmu tertentu. Jurnal ilmiah dijadikan sebagai sumber pengetahuan guna disebarluaskan di lingkungan akademisi, yaitu guru, pelajar, dosen, dan mahasiswa. Jadi, jurnal ilmiah dapat dikatakan sebagai sarana dalam menyampaikan artikel hasil penelitian dari lembaga akademik kepada masyarakat ilmiah.

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia aspek ejaan pada Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2. Alasan penulis memilih Jurnal *Ghâncaran* karena jurnal tersebut sudah terakreditasi Sinta 3 yang dikelola oleh Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Selain itu, penulis juga merupakan Mahasiswi Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura. Meskipun artikel yang terdapat dalam jurnal tersebut telah melewati berbagai tahap seleksi dan koreksi, akan tetapi masih terdapat berbagai kesalahan berbahasa, utamanya pada aspek ejaan. Oleh sebab itu, demi kebaikan jurnal Program Studi Tadris Bahasa Indonesia ke depan, penulis berinisiatif menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia aspek ejaan pada Jurnal *Ghâncaran*. Penulis menganalisis lima artikel dari sepuluh artikel pada Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2 untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu luas dalam menganalisis kesalahan dalam penggunaan huruf, kata, dan tanda baca.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis melalui artikel ilmiah berjudul “Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo” oleh (Susilowati and Prihatini 2023) dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2, terdapat salah satu kesalahan berbahasa aspek ejaan, yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah menjadi kebijakan baru oleh **Pemerintah** mengenai peningkatan literasi siswa di Indonesia dapat dilihat dari pemaparan ... Asesmen Kompetensi Minimum.

Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V, kata yang berada di awal kalimat maka huruf pertamanya menggunakan huruf kapital, sedangkan kata *pemerintah* tidak

berada di awal kalimat atau paragraf, melainkan di tengah-tengah kalimat, serta tidak diikuti nama diri. Jadi, penulisan yang benar adalah kata *pemerintah* menggunakan huruf nonkapital. Kesalahan berbahasa yang dicontohkan di atas termasuk bentuk kesalahan penggunaan kata, yaitu penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut tidak akan terulang kembali apabila penulis mampu memahami kaidah kebahasaan.

Terdapat penelitian terdahulu yang sesuai penelitian sekarang. Pertama, penelitian dari (Rosdiana 2020), berjudul “Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Karya Ilmiah Mahasiswa”. Artikel tersebut termuat dalam *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 5, No. 1. Hasil penelitiannya, yaitu terdapat 374 kesalahan EBI dari 25 makalah mahasiswa dari Program Studi Agribisnis angkatan 2018, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, yang dianalisis pada bagian latar belakang. Adapun kesalahan EBI yang ditemukan dalam makalah tersebut, yaitu kesalahan penggunaan huruf (kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring), kesalahan penulisan kata (kata dasar, kata berimbuhan, dan kata depan), serta kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik dan tanda koma).

Kedua, penelitian dari (Simon 2023), berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak”. Artikel itu dimuat dalam *Journal Syntax Idea* Vol. 5, No. 8. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat kesalahan penulisan huruf (huruf kapital dan huruf miring), kesalahan penulisan kata (kata dasar, kata turunan, gabungan kata, kata depan, dan akronim), kesalahan penulisan tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda pisah).

Penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia aspek ejaan, sedangkan objek penelitian yang digunakan berbeda. Objek penelitian-penelitian sebelumnya berupa karya ilmiah mahasiswa dan karangan mahasiswa dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak. Adapun objek penelitian ini berupa Artikel yang terdapat dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2.

Penelitian ini membahas analisis kesalahan berbahasa Indonesia aspek ejaan pada Jurnal *Ghâncaran* dengan berpedoman pada ejaan terbaru, yakni Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V. Penulis juga merujuk kepada sumber-sumber terpercaya sesuai kaidah bahasa Indonesia untuk menguatkan penelitian. Kaidah kebahasaan

sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V, yakni penggunaan huruf, kata, dan tanda baca perlu digunakan dengan tepat pada sebuah tulisan.

Berlandaskan permasalahan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan supaya dapat meminimalisir kesalahan ejaan yang tidak sesuai kaidah dalam suatu karya ilmiah. Selain itu, penulis hendak memberitahukan kepada masyarakat, perihal penulisan bahasa Indonesia sesuai pedoman yang ditetapkan sehingga diharapkan bisa menambah wawasan baru serta menjadi perbandingan untuk penelitian berikutnya. Oleh karena itu, adanya penelitian ini untuk mengetahui bentuk kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf, kata, dan tanda baca pada penulisan artikel yang dimuat dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka dan menggunakan pendekatan studi pustaka (Sugiyono 2022). Data penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa artikel ilmiah dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2. Data penelitian ini berupa kata dan kalimat, yang memuat kesalahan berbahasa tataran ejaan, yaitu kesalahan penggunaan huruf, penggunaan kata, dan penggunaan tanda baca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Penulis membaca intensif artikel yang telah dipilih sekaligus memberikan tanda terhadap kata yang termasuk kesalahan berbahasa tataran ejaan. Setelah itu, mencatat kalimat dengan mengidentifikasi kata yang termasuk unsur kesalahan berbahasa tataran ejaan, serta melakukan perbaikan atas kesalahan ejaan tersebut sesuai kaidah yang berlaku. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesalahan Penggunaan Huruf

Berikut beberapa gambaran kesalahan penggunaan huruf pada penulisan lima artikel dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2:

Judul Artikel 1: “Tipologi Abreviasi dan Akronim: Titik Pijak Awal Pemanfaatan Semantik dalam Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia” (Khoirunnisa, Sumarlam, and Nugroho 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

No.	Kesalahan Penggunaan Huruf Miring	Perbaikan
1.	Proses inilah yang nantinya akan melahirkan kata baru tanpa mengubah makna (Jackson, Lexicography : An Introduction , 2002). (Hlm. 218).	Proses inilah yang nantinya akan melahirkan kata baru tanpa mengubah makna (Jackson, Lexicography: An Introduction , 2002). (Hlm. 218).

Penulisan judul buku pada poin ke-1 tidak menggunakan huruf miring. Merujuk kepada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V bahwa penulisan judul buku ditulis menggunakan huruf miring. Aturan tersebut sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V melalui *website* Kemdikbud. Jadi, penulisan judul buku yang benar menggunakan huruf miring, yaitu *Lexicography: An Introduction*.

Judul Artikel 2: “Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo” (Susilowati and Prihatini 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No.	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	Perbaikan
1.	... (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016). (Hlm. 223).	... (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). (Hlm. 223).

Huruf pertama kata *dan* pada poin ke-1 termasuk kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata *dan* termasuk kategori kata tugas. Huruf nonkapital dikhususkan untuk kata tugas, kecuali kata tugas diletakkan di awal nama judul maka menggunakan huruf kapital. Penulisan kata *dan* pada poin ke-1 terletak di tengah kata sebagai konjungsi sehingga penulisan huruf pertama kata *dan* yang benar menggunakan huruf nonkapital.

2. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

No.	Kesalahan Penggunaan Huruf Miring	Perbaikan
1.	Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprihatin (2015) dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa mendapatkan hasil bahwa ada delapan poin penting dalam upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (Hlm. 224).	Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprihatin (2015) dengan judul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ” mendapatkan hasil bahwa ada delapan poin penting dalam upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

	(Hlm. 224).
--	-------------

Poin ke-1 pada penulisan judul artikel ditulis dengan huruf miring. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V, judul buku, judul film, judul lakon, judul siniar, judul acara televisi, judul album lagu, dan nama koran yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka, penulisannya harus dimiringkan, sedangkan menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V melalui *website* Kemdikbud, penulisan judul artikel ditulis menggunakan tanda petik. Jadi, penulisan judul artikel pada poin ke-1 yang benar menggunakan tanda petik.

Judul Artikel 3: “Karakteristik Verba pada Laki-Laki dan Perempuan dalam Kolom Komentar YouTube *Narasi Newsroom*” (D Melinda and Putra 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

No.	Kesalahan Penggunaan Huruf Miring	Perbaikan
1.	..., tata bahasa hypercorrect , bentuk superpolite , penghindaran kata-kata umpatan yang kuat dan tekanan empatik. (Hlm. 272).	..., tata bahasa <i>hypercorrect</i> , bentuk <i>superpolite</i> , penghindaran kata-kata umpatan yang kuat dan tekanan empatik. (Hlm. 272).

Kesalahan penggunaan huruf miring pada poin ke-1 terletak pada kata asing *hypercorrect* dan *superpolite* yang tidak ditulis miring. Merujuk kepada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V melalui *website* Kemdikbud, kata daerah/asing ditulis dengan huruf miring. Kata *hypercorrect* artinya ‘hiperkoreksi’ dan *superpolite* artinya ‘sangat sopan’. Jadi, penulisan kata *hypercorrect* dan *superpolite* yang benar dalam kalimat ke-1 dimiringkan.

2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No.	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	Perbaikan
1.	Pertama, Nusarini dalam penelitiannya yang berjudul <i>Penggunaan Verba Pada Surat Kabar Kompas</i> (Nusarini, 2016). (Hlm. 265).	Pertama, Nusarini dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Verba pada Surat Kabar Kompas” (Nusarini, 2016). (Hlm. 265).

Kesalahan penggunaan huruf kapital di dalam judul pada poin ke-1 terletak pada huruf pertama kata *pada*. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V, kata *pada*

termasuk kata depan atau preposisi yang harus ditulis menggunakan huruf nonkapital, kecuali berposisi di awal judul. Jadi, kata *pada* pada poin ke-1 ditulis menggunakan huruf nonkapital.

Judul Artikel 4: “Refleksi Karakter Masyarakat Madura dalam Film Pendek Mata Pena: Kajian Semiotika” (D. H Hidayat, Yulianto, and Savitri 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

No.	Kesalahan Penggunaan Huruf Miring	Perbaikan
1.	Film pendek “ Mata Pena ” memiliki ciri dan karakter pada setiap tayangan yang disajikan. (Hlm. 277).	Film pendek <i>Mata Pena</i> memiliki ciri dan karakter pada setiap tayangan yang disajikan. (Hlm. 277).

Kesalahan penggunaan huruf miring pada poin ke-1 terletak pada judul film. Merujuk kepada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V bahwa judul film ditulis dengan huruf miring. Akan tetapi, judul film pada poin ke-1 tidak menggunakan huruf miring, melainkan tanda petik. Penulisan judul film yang benar adalah menggunakan huruf miring.

2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No.	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	Perbaikan
1.	Sifat gotong royong juga tercermin pada kehidupan masyarakat <i>madura</i> (Hlm. 284).	Sifat gotong royong juga tercermin pada kehidupan masyarakat <i>Madura</i> (Hlm. 284).

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada poin ke-1 terletak pada huruf awal nama geografi. Penulisan huruf awal kata *madura* dalam kalimat tersebut menggunakan huruf nonkapital. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V, huruf awal ditulis dengan huruf kapital pada nama geografi. Jadi, huruf awal kata *madura* pada poin ke-1 yang benar menggunakan huruf kapital.

Judul Artikel 5: “Kesantunan Berbahasa di Pelabuhan Talango Kab. Sumenep: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik” (Sutrisno 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No.	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	Perbaikan
-----	------------------------------------	-----------

1.	Dari observasi dan pengamatan langsung penulis sejak dulu Pelabuhan talango selalu ramai ... komunikasi dan interaksi yang unik. (Hlm. 292—293).	Dari observasi dan pengamatan langsung penulis, sejak dulu Pelabuhan Talango selalu ramai ... komunikasi dan interaksi yang unik. (Hlm. 292—293).
----	---	--

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada poin ke-1 terletak pada huruf pertama kata *talango*. Penulisan huruf pertama kata *talango* dalam kalimat ke-1 menggunakan huruf nonkapital. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V, huruf awal nama geografi ditulis dengan huruf kapital. Sebaiknya, huruf awal kata *talango* menggunakan huruf kapital.

B. Kesalahan Penggunaan Kata

Berikut beberapa gambaran kesalahan penggunaan kata pada penulisan lima artikel dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2 (2023):

Judul Artikel 1: “Tipologi Abreviasi dan Akronim: Titik Pijak Awal Pemanfaatan Semantik dalam Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia” (Khoirunnisa et al. 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Singkatan dan Akronim

No.	Kesalahan Penggunaan Singkatan	Perbaikan
1.	... (Perez, dkk , 2022). (Hlm. 212).	... (Perez, dkk. , 2022). (Hlm. 212).

Kesalahan penggunaan singkatan pada poin ke-1 terletak pada singkatan *dkk*. Mengacu kepada kaidah bahasa Indonesia, tanda titik (.) digunakan setelah penulisan singkatan yang berjumlah tiga huruf atau lebih. Akan tetapi, penulisan singkatan pada poin ke-1 tidak diakhiri menggunakan tanda titik, melainkan langsung diikuti menggunakan tanda koma (,). Jadi, penulisan singkatan yang benar pada poin ke-1 adalah (Perez, **dkk.**, 2022 dalam (Riskinasih 2023).

Judul Artikel 2: “Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo” (Susilowati and Prihatini 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Angka dan Bilangan

No.	Kesalahan Penggunaan Bilangan	Perbaikan
1.	Sama halnya dengan tantangan siswa di abad 21 . (Hlm. 222).	Sama halnya dengan tantangan siswa di abad ke-21 . (Hlm. 222).

Penulisan *abad 21* pada poin ke-1 termasuk kesalahan penulisan bilangan tingkat. Mengacu kepada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V, bilangan tingkat ditulis menggunakan angka romawi, gabungan awalan *ke-*, dan huruf. Jadi, penulisan bilangan tingkat pada poin ke-1 kurang tepat. Penulisan bilangan tingkat pada poin ke-1 dapat diganti menjadi *abad XXI* atau *abad ke-21*.

Judul Artikel 3: “Karakteristik Verba pada Laki-Laki dan Perempuan dalam Komentar YouTube *Narasi Newsroom*” (Dika Melinda and Putra 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Gabungan Kata

No.	Kesalahan Penggunaan Gabungan Kata	Perbaikan
1.	Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dan menjalin <i>kerjasama</i> sebagai makhluk sosial. (Hlm. 263).	Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dan menjalin <i>kerja sama</i> sebagai makhluk sosial. (Hlm. 263).

Kesalahan penggunaan gabungan kata pada poin ke-1 terletak pada kata *kerjasama*. Penulisan kata *kerjasama* kurang tepat. Mengacu kepada KBBI, kata *kerja sama* termasuk bentuk yang baku .

Judul Artikel 4: “Refleksi Karakter Masyarakat Madura dalam Film Pendek *Mata Pena: Kajian Semiotika*” (Hidayat, Yulianto, and Savitri 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Partikel

No.	Kesalahan Penggunaan Partikel	Perbaikan
1.	<i>Di manapun</i> masyarakat Madura tinggal, mereka akan tetap bersosial dengan <i>siapapun</i> terutama sesama masyarakat Madura. (Hlm. 284).	<i>Di mana pun</i> masyarakat Madura tinggal, mereka akan tetap bersosial dengan <i>siapa pun</i> terutama sesama masyarakat Madura. (Hlm. 284).

Kesalahan penggunaan partikel *pun* pada poin ke-1 terletak pada kata *di manapun* dan *siapapun*. Penulisan kata *di manapun* dan *siapapun* kurang tepat. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V melalui *website* Kemdikbud, kata yang mendahului partikel *pun* ditulis terpisah, kecuali partikel *pun* yang termasuk bagian kata penghubung, yaitu *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *jikapun*, *kalaupun*, *maupun*, *kendatipun*, *sekalipun*, *meskipun*, *sungguhpun*, *walaupun*, dan *sementangpun*. Berdasarkan hal itu, penulisan untuk kata *di manapun* dan *siapapun* yang tepat adalah *di mana pun* dan *siapa pun*.

Judul Artikel 5: “Kesantunan Berbahasa di Pelabuhan Talango Kab. Sumenep: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik” (Sutrisno 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Kata Depan

No.	Kesalahan Penggunaan Kata Depan	Perbaikan
1.	..., bagi para pekerja yang kearah perkotaan juga harus menyebrangi lautan biru. (Hlm. 292).	..., bagi para pekerja yang ke arah perkotaan juga harus menyeberangi lautan biru. (Hlm. 292).

Kesalahan penggunaan kata depan terjadi pada kata *kearah*. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Jadi, penulisan kata depan yang benar pada poin ke-1 adalah *ke arah*.

C. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Berikut beberapa gambaran kesalahan penggunaan tanda baca pada penulisan lima artikel dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2:

Judul Artikel 1: “Tipologi Abreviasi dan Akronim: Titik Pijak Awal Pemanfaatan Semantik dalam Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia” (Khoirunnisa et al. 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

No.	Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)	Perbaikan
1.	Jadi dengan adanya kamus inilah pendefinisian kosakata dapat lebih terstruktur sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Hlm. 218).	Jadi, dengan adanya kamus inilah pendefinisian kosakata dapat lebih terstruktur sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Hlm. 218).

Merujuk kepada kaidah bahasa Indonesia, konjungsi *jadi* termasuk konjungsi antarkalimat yang diikuti tanda koma. Awalnya, kata penghubung *jadi* pada poin ke-5 tidak diikuti/diakhiri tanda koma. Supaya penggunaan kata penghubung tersebut sesuai kaidah bahasa Indonesia maka tanda koma ditambahkan setelah kata penghubung *jadi* (Fauzan 2020).

Judul Artikel 2: “Motivasi Belajar Siswa dalam Berliterasi di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo” (Susilowati and Prihatini 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)

No.	Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)	Perbaikan
1.	SD Negeri Kebonsari Kulon 6 melakukan kegiatan yang mendukung keantusiasan siswa dalam berliterasi. Yakni sebelum pembelajaran dimulai, melakukan gerakan membaca buku selama 5 menit. (Hlm. 224).	SD Negeri Kebonsari Kulon 6 melakukan kegiatan yang mendukung keantusiasan siswa dalam berliterasi, yakni sebelum pembelajaran dimulai, melakukan gerakan membaca buku selama 5 menit. (Hlm. 224).

Kata *yakni* yang didahului tanda titik pada poin ke-1 tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Konjungsi *yakni* termasuk salah satu konjungsi yang didahului tanda koma (Al-Rasyid). Jadi, penulisan yang benar adalah tanda koma diletakkan sebelum kata penghubung *yakni*.

Judul Artikel 3: “Karakteristik Verba pada Laki-Laki dan Perempuan dalam Kolom Komentar YouTube *Narasi Newsroom*” (Dika Melinda and Putra 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Petik Tunggal ('...')

No.	Kesalahan Penggunaan Tanda Petik Tunggal ('...')	Perbaikan
1.	Bentuk verba dasar bebas <i>pake</i> secara harfiah berasal dari kata ' pakai ' sehingga bentuk verba <i>pake</i> dapat diindikasikan sebagai bentuk verba dengan diksi tidak baku. (Hlm. 268).	Bentuk verba dasar bebas <i>pake</i> secara harfiah berasal dari kata <i>pakai</i> sehingga bentuk verba <i>pake</i> dapat diindikasikan sebagai bentuk verba dengan diksi tidak baku. (Hlm. 268).

Kata *pakai* dalam tabel di atas menggunakan tanda petik tunggal. Merujuk kepada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) V, tanda petik tunggal untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata, serta petikan yang terdapat dalam petikan lain. Adapun kata *pakai* yang benar bukan diapit tanda petik tunggal, melainkan ditulis menggunakan huruf miring untuk mengkhususkan suatu kata (Fauzan 2022).

Judul Artikel 4: “Refleksi Karakter Masyarakat Madura dalam Film Pendek *Mata Pena: Kajian Semiotika*” (Hidayat et al. 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Petik (“...”)

No.	Kesalahan Penggunaan Tanda Petik (“...”)	Perbaikan
1.	Makna kata “ <i>jung-rojung</i> ” dapat diartikan sebagai membantu bersama-sama. (Hlm. 281).	Makna kata <i>jung-rojung</i> dapat diartikan sebagai membantu bersama-sama. (Hlm. 281).

Kesalahan penggunaan tanda petik (“...”) pada poin ke-1 terletak pada kata *jung-rojung* yang menggunakan tanda petik. Kata *jung-rojung* termasuk kata daerah yang perlu ditulis miring tanpa diapit tanda petik. Kata *jung-rojung* di atas kurang tepat karena diapit dengan tanda petik, padahal kata itu sudah menggunakan huruf miring. Hal itu merujuk kepada kaidah bahasa Indonesia. Apabila suatu kata sudah diapit menggunakan tanda petik maka kata tersebut tidak perlu ditulis miring. Kata daerah/asing ditulis miring, sedangkan kata yang memiliki arti khusus diapit dengan tanda petik (Fauzan 2022). Jadi, penulisan yang benar pada poin ke-1 adalah tanda petik dihilangkan pada kata *jung-rojung* yang termasuk kata daerah dan ditulis menggunakan huruf miring.

Judul Artikel 5: “Kesantunan Berbahasa di Pelabuhan Talango Kab. Sumenep: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik” (Sutrisno 2023)

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung (-)

No.	Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung (-)	Perbaikan
1.	... terhadap tindak tutur mereka <i>sehari hari</i> dengan penumpang lain yang biasa ikut setiap hari. (Hlm. 293).	... terhadap tindak tutur mereka <i>sehari-hari</i> dengan penumpang lain yang biasa ikut setiap hari. (Hlm. 293).

Kata ulang *sehari hari* pada poin ke-1 tidak disambung dengan tanda hubung (-). Unsur kata ulang disambung dengan tanda hubung. Jadi, kata ulang *sehari hari* diubah menjadi *sehari-hari*.

SIMPULAN

Kesalahan ejaan pada penulisan artikel dalam Jurnal *Ghâncaran* Vol. 4 No. 2, meliputi kesalahan penggunaan huruf (huruf kapital dan huruf miring), kesalahan penggunaan kata (singkatan, bilangan, gabungan kata, partikel, kata depan, dan lain-lain), serta kesalahan penggunaan tanda baca (tanda koma (,), tanda titik (.), tanda petik tunggal (‘...’), tanda petik (“...”), tanda hubung (-), dan lain-lain).

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini, yaitu penulis artikel dapat memahami kaidah bahasa Indonesia, editor jurnal perlu menguasai penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah, dan peneliti selanjutnya dapat menjadikan kaidah bahasa Indonesia sebagai acuan melalui sumber-sumber tepercaya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam menganalisis kesalahan berbahasa aspek ejaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendy, Moh. Hafid. 2017. *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Fauzan, Al-Rasyid [@fauzanalrasyid]. 2020. *Kata Penghubung Yang Didahului Koma*. Twitter.
- Fauzan, Al-Rasyid [@fauzanalrasyid]. 2022. *Sesuatu Yang Diapit Tanda Petik Tidak Ditulis Miring*. Twitter.
- Hidayat, David, Bambang Yulianto, and Agusniar Dian Savitri. 2023. 'Refleksi Karakter Masyarakat Madura Dalam Film Pendek Mata Pena: Kajian Semiotika'. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2).
- Kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id. 2022. 'Pemutakhiran Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Menjadi Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V'.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. 'Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan Edisi Kelima.' Kemdikbud.go.id.
- Khoirunnisa, Krismonika, Sumarlam, and Miftah Nugroho. 2023. 'Tipologi Abreviasi Dan Akronim: Titik Pijakan Awal Pemanfaatan Semantik Dalam Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia'. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2).
- Melinda, D, and D. A. K. Putra. 2023. 'Karakteristik Verba Pada Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Kolom Komentar YouTube Narasi Newsroom'. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):262–75.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Badan Pengembangan bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Riskinasih. 2023. *Panduan Kata Baku & Ejaan Yang Disempurnakan Edisi Kelima*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Rosdiana, L. A. 2020. 'Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa'. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(1):1–11.
- Setyawati, Nanik. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori Dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Simon, Pabianus. 2023. 'Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak'. 5(8).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. 'Metode Penelitian Kualitatif'. Bandung: ALFABETA.

- Susilowati, Y., and A. Prihatini. 2023. 'Motivasi Belajar Siswa Dalam Berliterasi Di SD Negeri Kebonsari Kulon 6 Kota Probolinggo'. *GHÂNCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):221–41.
- Sutrisno, T. 2023. 'Kesantunan Berbahasa Di Pelabuhan Talango Kab. Sumenep: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik'. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):290–308.
- Tarigan, Henry Guntur, and Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.